

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan didirikan salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau meningkat kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan semakin berkembang. Nilai perusahaan terkait dengan kinerja saham perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Maksim (2005) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan di mata investor meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang terkait harga saham perusahaan di pasar, hutang perusahaan, serta aset perusahaan dapat diproksikan sebagai nilai Tobin's q.

BUMN merupakan badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (berdasarkan UU RI No.19 Tahun 2003). BUMN berasal dari kontribusi dalam perekonomian Indonesia yang berperan menghasilkan berbagai barang dan jasa guna mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan non BUMN badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33, bidang- bidang usaha yang diberikan kepada pihak swasta adalah mengelola sumber daya ekonomi yang bersifat tidak vital dan strategis atau yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak.

Problem mengenai nilai perusahaan BUMN saat ini Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kian tertekan dan saham-saham BUMN pun mulai pudar, dari 20 emiten BUMN yang dianalisa hampir seluruhnya mencatatkan kinerjanya negatif, ini menjadi rapor merah BUMN (Detik.com, 2015). Fenomena tersebut menggambarkan bahwa belum baiknya kinerja perusahaan di beberapa BUMN di Indonesia. Dengan fakta tersebut, sudah terlihat jelas bahwa kinerja perusahaan selama ini tidak menerapkan sistem pengelolaan yang baik (*Corporate Governance*). Dengan adanya penurunan kinerja yang berdampak pada penurunan laba serta nilai saham BUMN, berarti perusahaan tersebut sudah tidak lagi berjalan sesuai standar kinerja perusahaan yang seharusnya.

Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan BUMN, peran sistem pengelolaan yang baik (*Corporate Governance*) harus diperlukan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan karena sistem pengelolaan perusahaan yang baik maka nilai perusahaan dalam hal ini harga saham perusahaan juga meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Mc Kinsey dan Company (2002) yang menyatakan bahwa sebagian besar investor institusional bersedia membayar lebih saham perusahaan yang melaksanakan fungsi *Corporate Governance* dengan baik.

Penelitian mengenai *Corporate Governance* telah banyak dilakukan baik di dalam maupun luar negeri. Abbasi dan Kalantari (2012) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada industri makanan di Iran. Penelitian ini mengevaluasi konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, *duality CEO*, dan proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Astrini (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* dengan baik berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Studi tersebut menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, karaktersistik dewan komisaris (ukuran dan keragaman dewan komisaris), *duality CEO*, dan kompensasi eksekutif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Hou Ou-Yang (2008) dengan sampel industri keuangan di Taiwan menunjukkan hasil bahwa *Corporate Governance* mempunyai pengaruh positif dengan Tobin's q. Ukuran jumlah dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Abdullah, Ali Shah, dan Hassan (2008) juga melakukan penelitian mengenai praktik *Corporate Governance* di Pakistan dengan hasil bahwa *Corporate Governance* (ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain penelitian di atas, juga telah ada penelitian sejenis yang dilakukan di Indonesia pada penelitian Suranta dan Machfoedz (2003) yang meneliti Analisis struktur kepemilikan, nilai Perusahaan, investasi dan ukuran dewan direksi, menemukan nilai perusahaan dipengaruhi positif signifikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi. Penelitian ini didukung oleh Lastanti (2004) yang meneliti hubungan struktur *Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan dan reaksi pasar, menemukan independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian diperkuat oleh penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang meneliti Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas laba dan nilai

perusahaan, menemukan dewan komisaris dan komite audit secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan baik di dalam dan luar negeri dengan sampel di berbagai industri dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini penulis menitikberatkan variabel yang berkaitan dengan pemegang saham RUPS dan Dewan Komisaris. RUPS dijadikan variabel independen terkait dengan kepemilikan saham mereka di perusahaan. Pemegang saham mempunyai kekuatan untuk memantau operasional perusahaan dan efektivitas manajemen (Kim *et al*, 2007). Variabel independen yang lain adalah Dewan Komisaris. Menurut Tricker (1994) Dewan Komisaris mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan perusahaan. Dewan komisaris tidak dapat mendelegasikan kewajibannya kepada manajemen yang terkait dengan kebijakan strategis perusahaan, oleh karena itu peran dewan komisaris sebagai kontrol dan bertindak secara independensi dengan manajemen sangat diperlukan untuk memenuhi harapan para *stakeholder* perusahaan.

Variabel RUPS yang digunakan pada penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sedangkan variabel dewan komisaris yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan jumlah rapat dewan komisaris. Telah banyak penelitian *Corporate Governance* yang dilakukan namun sejauh pengamatan penulis, belum ada penelitian yang meneliti mengenai pengaruh

*Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan di BUMN Indonesia. Dari 141 BUMN di Indonesia tercatat 19 perusahaan BUMN yang berhasil mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2013 ini. Lemahnya kinerja dan daya saing perusahaan BUMN yang menyebabkan BUMN kurang bersaing dengan perusahaan lain, oleh karena itu perlunya penerapan *Corporate Governance* sebagai nilai dan *best practice* yang mendasar bagi peningkatan nilai perusahaan (Astrini, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan yang bisa diangkat yakni apakah ada *Corporate Governance* BUMN lebih baik dari pada non BUMN dan apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan BUMN dan non BUMN. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Perbandingan *Corporate Governance* BUMN dan non BUMN Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Problem mengenai nilai perusahaan BUMN saat ini kinerja indeks harga saham gabungan kian tertekan dan saham-saham BUMN pun mulai pudar. Hal ini menggambarkan bahwa belum baiknya kinerja perusahaan di beberapa BUMN di Indonesia dan adanya penurunan kinerja yang berdampak pada penurunan laba serta nilai saham BUMN, berarti perusahaan tersebut sudah tidak lagi berjalan sesuai dengan standar kinerja perusahaan yang seharusnya. Dalam hal ini usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan BUMN harus ada sistem pengelolaan perusahaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konsentrasi kepemilikan BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan non BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional non BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan manajerial non BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah ukuran dewan komisaris BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah ukuran dewan komisaris non BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah proporsi anggota dewan komisaris independen BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah proporsi anggota dewan komisaris independen non BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
11. Apakah jumlah rapat dewan komisaris BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

12. Apakah jumlah rapat dewan komisaris non BUMN berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan BUMN terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan non BUMN terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional BUMN terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional non BUMN terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial BUMN terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial non BUMN terhadap nilai perusahaan
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris BUMN terhadap nilai perusahaan
8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris non BUMN terhadap nilai perusahaan
9. Untuk mengetahui pengaruh proporsi anggota dewan komisaris independen BUMN terhadap nilai perusahaan

10. Untuk mengetahui pengaruh proporsi anggota dewan komisaris independen non BUMN terhadap nilai perusahaan
11. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rapat dewan komisaris BUMN terhadap nilai perusahaan
12. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rapat dewan komisaris non BUMN terhadap nilai perusahaan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan baru di bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang baik guna melindungi hak dan kepentingan *stakeholder*.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan.